

**PERILAKU MAHASISWA KEDOKTERAN TERHADAP  
GAMBAR BAHAYA MEROKOK PADA KEMASAN ROKOK  
(STUDI KASUS FAKULTAS KEDOKTERAN UR DAN  
FAKULTAS KEDOKTERAN ABDURRAB DI PEKANBARU)**

**Oleh: Rahayu Indah/1101135918**

**Email: [rahayuindahshtg@gmail.com](mailto:rahayuindahshtg@gmail.com)**

**Dosen Pembimbing: Dr. Achmad Hidir, M.si**

Jurusan Sosiologi-Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau  
Kampus Bina Widya Km 12,5 Simpang Baru Panam, Pekanbaru, 28293-  
Telp/Fax. 0761-63277

**Abstrak**

Penelitian yang dilakukan pada bulan April 2015 sampai juni 2015, di Fakultas Kedokteran UR dan Fakultas kedokteran Abdurrab di pekanbaru bertujuan untuk mengetahui bagaimana perilaku mahasiswa kedokteran yang merokok terhadap gambar bahaya rokok yang ada pada kemasan rokok. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif (*Deskriptive Research*). Informan yang digunakan adalah mahasiswa kedokteran yang merokok. Pengumpulan data observasi, yang kemudian data yang telah di peroleh di jelaskan secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambar bahaya yang ada pada kemasan rokok tidak berdampak pada mereka. Mahasiswa kedokteran merespon biasa terhadap gambar tersebut, sehingga penggunaan rokok yang mereka konsumsi tetap saja dan tidak ada perubahan. Dan juga respon mereka terhadap fenomena merokok yang semakin besar ini juga dianggap biasa karena menurut mereka merokok itu sudah tidak asing lagi. Menurut mereka merokok dapat menghilangkan suntuk dan menimbulkan efek nyaman ketika mengkonsumsinya.

**Kata kunci: Mahasiswa Kedokteran, Tanggapan dan Perilaku**

**BEHAVIOR OF MEDICAL STUDENTS AGAINST THE IMAGE OF THE  
DANGER OF SMOKING ON CIGARETTE PACKS**  
*(A Study CasesOf Faculty of Medicine UR and of Medicine Abdurrah in  
Pekanbaru)*

**By: Rahayu Indah/1101135918**  
**Email: [rahayuindahshtg@gmail.com](mailto:rahayuindahshtg@gmail.com)**  
**Advisor: Dr. Achmad Hidir, M.si**

**Sociology-Faculty of Social and Political SciencesUniversity of Riau**  
**Campus Bina Widya at H.R. Soebrantas 12.5 Simp. Baru Pekanbaru 28293-**  
**Telp/Fax. 0761-63277**

***Abstract***

*Research conducted in April 2015 to June 2015 in Faculty of Medicine UR and Faculty of Medicine Abdurrah in Pekanbaru it aims to find out how the behavior of medical students who smoke against the dangers of smoking images on cigarette packs. The method used is qualitative method with descriptive type (Deskriptive Research). Informants used are medical students who smoke. Collect observational data, which then obtained data analyzed qualitatively. The results showed that the image of smoking on cigarette packs do not have an impact on their. Medical of students respond to usual against the picture, so the use of cigarette consumption and still no change. And also their response towards the phenomenon of smoke that gets bigger it's also considered normal because according to them the smoking already familiar. According to they of smoking can eliminate busy and cozy effect when consumption.*

***Keywords: Smoking student, Response, and Behavior***

## **PENDAHULUAN**

### **LATAR BELAKANG**

Indonesia merupakan Negara yang sedang berkembang dan memiliki masalah sosial yang banyak salah satunya adalah tentang masalah rokok yang sulit dihentikan sampai sekarang. Banyak faktor negatif yang di akibatkan rokok terutama pada kesehatan. Sedangkan kita ketahui kesehatan sangat mahal harganya tetapi tetap saja masyarakat mengkonsumsi rokok.

Tanggal 10 Maret 2003, Pemerintah mengeluarkan PP No.19/2003 mengatur ketentuan antara "tempat merokok" dan "tempat tidak merokok", yang diberlakukan di setiap tempat publik, fasilitas kesehatan, tempat kerja, sekolah, tempat main, bangunan agama dan transportasi publik.<sup>1</sup> Hak merokok tetap dijaga dengan mewajibkan manajemen publik atau kerja untuk menyediakan tempat khusus untuk merokok dengan fasilitas lain yang dapat tidak mengganggu kesehatan yang tidak merokok.

Peraturan Pemerintah Nomor 109/2012 tentang pengendalian tembakau mewajibkan adanya peringatan gambar pada setiap bungkus rokok.<sup>2</sup> Peringatan bahaya rokok di kemasan ini pun juga tidak begitu di perhatikan oleh pengguna rokok. Seperti sekarang kita lihat adanya gambar-gambar menyeramkan di kemasan rokok seperti gambar kanker mulut, gambar orang merokok dengan asap membentuk tengkorak, gambar orang merokok dengan anak di dekatnya, gambar kanker tenggorokan, dan gambar paru-paru menghitam akibat penyakit kanker dengan harapan langkah ini supaya pengguna rokok berkurang.

Banyaknya penjualan rokok yang bebas berakibat juga terhadap anak-anak, kita bisa lihat banyak anak-anak yang sudah merokok bahkan sudah kecanduan rokok. Fenomena rokok terhadap mahasiswa kedokteran mungkin kita jarang mendengarnya, dapat diketahui mahasiswa kedokteran lebih mengetahui tentang kesehatan dan efek negatif rokok pada tubuh dari. Walaupun demikian mahasiswa kedokteran juga manusia yang memiliki kebebasan memilih apakah mereka mau merokok atau tidak. Karena kandungan nikotin pada rokok sangat tinggi, sehingga perokok sulit menghentikan kebiasaan tersebut. Memang susah kalau sudah kecanduan namun demikian mereka tetap santai dengan aktivitas mereka. Mereka sadar kalau merokok itu berbahaya tetapi karena beberapa hal seperti tingkat stres mereka saat ujian cara terbaik bagi mereka dengan cara merokok.

Kebiasaan mahasiswa kedokteran ini memang tidak baik karena sudah pasti mereka akan menjadi dokter jikalau masyarakat tahu ini akan berakibat buruk terhadap profesi mereka. Seperti halnya terhadap gambar yang dicantumkan di bungkus rokok tidak begitu ada pengaruh buat mereka untuk berhenti merokok. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti lebih lanjut tentang efektif tidaknya pencantuman gambar bahaya merokok yang ada pada iklan rokok baik dari iklan media massa atau pun televisi, karena meskipun pada bungkus rokok sudah ada tulisan maupun gambar rokok akan tetapi pecandu rokok tetap saja ingin menghisap batang rokok.

### **Rumusan Masalah**

1. Bagaimana tindakan mahasiswa kedokteran dalam menanggapi gambar bahaya merokok pada kemasan rokok ?

---

<sup>1</sup> PP No. 19/2003 mengatur ketentuan antara "tempat merokok" dan tempat tidak merokok

<sup>2</sup> PP No 109/2012 tentang pengendalian tembakau mewajibkan adanya peringatan gambar pada setiap bungkus rokok

2. Bagaimana reaksi diri mahasiswa kedokteran terhadap fenomena merokok ?

### **Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis bertujuan untuk mengetahui bagaimana tindakan mahasiswa kedokteran terhadap gambar bahaya rokok tersebut dan juga penulis ingin mengetahui sejauh mana pengaruh pencantuman gambar bahaya merokok tersebut. Selain itu penyusunan proposal ini juga bertujuan untuk menetapkan ilmu pengetahuan berupa teori yang selama ini di dapatkan, sehingga dapat mengetahui sampai dimana teori itu mampu dan bisa mengatasi permasalahan yang ada.

Pokok-pokok dalam tujuan penelitian ini adalah :

1. Dapat mengetahui tentang tanggapan mahasiswa kedokteran yang merokok terhadap pencantuman gambar tersebut.
2. Apakah ada pengaruhnya gambar tersebut terhadap kebiasaan merokok mereka.

### **Manfaat Penelitian**

1. Berguna bagi penulis dan peneliti berikutnya sebagai bahan informasi yang mengkaji masalah yang sama.
2. Untuk digunakan sebagai pemecahan masalah atau jalan keluar sebagai solusi permasalahan yang akan diteliti.
3. Untuk memberikan informasi tentang bahaya merokok untuk kesehatan

### **Rokok**

#### **Pengertian Rokok**

Rokok adalah benda beracun yang memberi efek santai dan sugesti merasa lebih jantan. Rokok memiliki bentuk silinder dari kertas berukuran panjang antara 70 hingga 120 mm (bervariasi tergantung

negara) dengan diameter sekitar 10 mm yang berisi daun-daun tembakau yang telah dicacah. Rokok dibakar pada salah satu ujungnya dan dibiarkan membara agar asapnya dapat dihirup lewat mulut pada ujung lainnya. Rokok biasanya dijual dalam bungkus berbentuk kotak atau kemasan kertas yang dapat dimasukkan dengan mudah ke dalam kantong. Sejak beberapa tahun terakhir, bungkus-bungkus tersebut juga umumnya disertai pesan kesehatan dan gambar mengerikan yang memperingatkan perokok akan bahaya kesehatan yang dapat ditimbulkan dari merokok, misalnya kanker paru-paru atau serangan jantung.

### **Tipe Rokok**

Mesin pencetak rokok ditemukannya pada tahun 1881, industri rokok mulai memperkenalkan berbagai jenis rokok yang dapat membuat perokok tetap ketagihan dan memberikan berbagai pilihan jenis rokok yang dapat di konsumsi kapan saja dan dimana saja.

Mackay (2006). Tipe-tipe rokok beserta cara penggunaannya adalah sebagai berikut :

- 1) Rokok buatan pabrik, yaitu rokok yang berisi potongan-potongan kecil tembakau dengan tambahan berbagai bahan kimia. Biasanya ditambah filter, dibuat oleh mesin dan merupakan jenis rokok yang paling banyak di gunakan di seluruh dunia.
- 2) *Roll-your own* (rokok gulung), yaitu rokok yang dibuat sendiri oleh perokok. Rokok ini mengandung racun dan bahan karsinogenik sama banyaknya dengan rokok buatan pabrik dan perokok memiliki kemungkinan lebih besar terekspos tembakau dengan konsentrasi yang tinggi, tar, nikotin dan tobacco-Specific Nitrosamines (TSNAs).
- 3) *Moist Snuff*, yaitu sejumlah kecil tembakau yang di konsumsi dengan

meletakkannya di mulut dan di rekatkan di pipi atau gusi.

- 4) Cerutu, yaitu rokok yang dibuat oleh ahli pembungkus daun tembakau dari ramuan khusus dan tembakau yang telah di fermentasi.
- 5) *Water pipes* (shisa), yaitu seperti sebuah kendi kecil tempat pembakaran tembakau yang di aliri pipa.
- 6) Kretek, yaitu rokok beraroma cengkeh berasal dari Indonesia dan biasanya di tambahkan berbagai bahan beraroma dan euganol yang memiliki efek anastesi.
- 7) Pipes, yaitu di buat dari akar tanaman dan tanah liat, tembakau diletakkan dalam mangkuk dan dihisap lewat pipanya.<sup>3</sup>

### **Tindakan Sosial Dalam Fenomena Merokok**

Max Weber mengemukakan tindakan sosial ialah perilaku manusia yang mempunyai makna subjektif bagi pelakunya dan diarahkan kepada orang lain. Bagi weber tindakan manusia pada dasarnya bermakna, melibatkan penafsiran, berfikir dan kesengajaan. Misalnya sebagian dari kita heran dan tidak habis pikir kenapa ada orang yang bersedia membeli perangko kuno dengan harga jutaan atau bahkan miliaran rupiah. Kita akan mengatakan bahwa tindakan orang yang membeli perangko itu adalah tidak rasional. Tetapi jika berpikir lebih mendalam dan tahu alasan subkektif mereka hingga bersedia mengeluarkan uang begitu banyak untuk sebuah perangko kuno, kita akan dapat mengerti (Nurpadilah, fisp umrah).<sup>4</sup>

Ciri pokok yang menurut Weber (dalam Ritzer 1975 dan dalam (Turner 2000) termasuk sebagai tindakan sosial salah satunya adalah “ Jika tindakan manusia itu menurut aktornya mengandung makna

subjektif dan hal ini bisa meliputi berbagai tindakan nyata” seperti contoh sudah jelas ada gambar pada bungkus rokok tetapi kenapa perokok tetap merokok.<sup>5</sup> Dan kebiasaan merokok ini sudah membatin sepenuhnya dalam dirinya sehingga sulit untuk menghentikannya. Selain ciri tersebut menurut Weber ( Jones, 2009: 115 ) ada empat tindakan dibedakan dalam konteks motif para pelakunya yaitu:<sup>6</sup>

1. Tindakan sosial yang berorientasi nilai (Zwerk Tational)

Tindakan jenis ini adalah bahwa alat-alat yang ada hanya merupakan pertimbangan dan perhitungan yang sadar, sedangkan tujuannya-tujuannya sudah didalam hubungannya dengan nilai-nilai individu yang bersifat absolut. Seperti halnya perokok sebelum mereka merokok mereka sudah tau bahaya rokok itu apa dan kandungannya itu sangat berbahaya pada tubuh tapi mereka tetap merokok. Mereka merokok dikarenakan ingin merasakan kenikmatan dan ketenangan ketika mereka di sibukkan oleh tugas-tugas kuliah mereka.

2. Tindakan sosial yang berorientasi tujuan atau penggunaan rasionalitas instrumental ( Werktrational Action )  
Tindakan ini dilakukan dengan memperhitungkan kesesuaian antara cara yang digunakan dengan tujuan yang akan di capai. Seperti halnya perokok sadar kalau mereka merokok dan berani menerima resiko apa yang terjadi karena merokok.

1. Tindakan Afektif ( Affectual Action)  
Tindakan ini dilakukan seseorang berdasarkan perasaan yang dimilikinya, biasanya timbul secara spontan begitu mengalami suatu kejadian. Tindakan sosial ini sebagian besar tindakannya di kuasai oleh

<sup>3</sup>Mackay, Judith, Mikhael, Eriksen, & Omar, Shafey. 2006. *The tobacco Atlas*

<sup>4</sup> Nurpadilah, 2003, *Tindakan sosial dalam memakai jilbab di kalangan mahasiswa*, jurnal

<sup>5</sup> Weber dalam Ritzer 1975

<sup>6</sup> Weber ( Jones, 2009 halm 115 )

perasaan (afektif) sama seperti kandungan nikotin yang ada dalam rokok yang membuat kecanduan, sehingga perokok merasakan kenikmatan ketika merokok dan ini mempengaruhi perasaan atau emosi si perokok.

## 2. Tindakan Traditional

Tindakan ini dilakukan atas dasar kebiasaan, adat istiadat yang turun temurun. Seperti mahasiswa kedokteran yang merokok yang dipengaruhi oleh kebiasaannya sejak di bangku sekolah menengah pertama ataupun menengah atas. Dan juga pengaruh teman sebaya berpengaruh oleh tindakan mereka untuk merokok.

### Kesehatan dalam Fenomena Merokok

Telah disinggung bahwa dalam tinjauan ilmu kesehatan dikenal berbagai jenis kesehatan, yang diakui oleh pakar-pakar Islam. Ada beberapa rumusan tentang kesehatan, antara lain sebagai berikut. Menurut WHO (*World Health Organization*) sehat adalah memperbaiki kondisi manusia, baik jasmani, rohani ataupun akal, sosial dan bukan semata-mata memberantas penyakit. Kesehatan adalah keadaan pada makhluk hidup, guna memfungsikan seluruh organ tubuhnya secara harmonis. Untuk manusia pengertian kesehatan dapat diartikan kesempurnaan keadaan jasmani, rohani, dan sosial (Ahsin W. Al-Hafidz, 2010: 225).<sup>7</sup> Sedangkan kita ketahui merokok tidak baik bagi tubuh dan merusak paru-paru dan itu merupakan gangguan kesehatan jasmani kita. Ketika kesehatan terganggu itu bisa berakibat pada tidak enaknya kita beraktivitas dan jalan keluarnya ialah berobat ke dokter.

---

<sup>7</sup> Ahsin W. Al-Hafidz. 2010, *Fikih kesehatan*, hlm 225

### Penelitian Terdahulu

1. Hubungan Antara Sikap Terhadap bel Peringatan Bahaya Merokok Pada Kemasan Rokok Dengan Intensi Berhenti Merokok, Kota Yogyakarta oleh Baskoro Kurniadi dan Retno Kumolohadi. Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia 2015. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ada hubungan antara sikap terhadap label peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok dengan intensi berhenti merokok. Dugaan awal yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara sikap terhadap label peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok dengan intensi berhenti merokok. Semakin positif sikap terhadap label peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok maka akan semakin tinggi intensi berhenti merokok, sebaliknya semakin negatif sikap terhadap label peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok maka semakin rendah intensi berhenti merokoknya.

### METODE PENELITIAN

#### Lokasi Penelitian

Daerah yang menjadi lokasi penelitian adalah Fakultas Kedokteran Universitas Riau dan Fakultas kedokteran Universitas Abdurrah di Pekanbaru.

#### Subjek Penelitian

Adapun kriteria yang di tentukan untuk penarikan subjek, yaitu Mahasiswa kedokteran laki-laki yang merokok angkatan 2012-2014. Dan untuk mempermudah peneliti menemukan subjek dengan cara menggunakan strategi sampel aksidental. Dimana dapat di ketahui sampel aksidental adalah sampel yang diambil dari siapa saja yang kebetulan ada, misalnya menanyakan siapa saja yang di jumpainya di tengah jalan



untuk meminta pendapat mereka tentang sesuatu seperti kenaikan harga, keluarga berencana, peraturan lalu lintas, dan sebagainya (S. Nasution 2011: 98).<sup>8</sup>

### Teknik Pengumpulan Data

Dalam mendapatkan data yang di butuhkan maka dalam penelitian ini di lakukan cara-cara berikut :

#### a. Observasi ( Pengamatan )

Observasi merupakan salah satu tehnik pengumpulan data digunakan untuk memperoleh informasi atau data sebagaimana tujuan penelitian (Rulam, 2014: 161).<sup>9</sup> Aktivitas disini dapat berupa mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti, terhadap fenomena yang berkaitan dengan perilaku masyarakat.

#### b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit. Menurut (Masri dan Sofian, 1918: 192) wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi.<sup>10</sup>

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengambilan gambar saat sedang meneliti.

### Jenis Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah :

#### • Data Primer

Data primer ini berupa hasil wawancara di peroleh dari responden setelah dilakukan penelitian seperti faktor mendorong mereka

merokok.dalam hal ini informasi dioeroleh secara langsung dari responden.

#### • Data Sekunder

Data yang diperoleh dari pustaka, seperti bahan bahan dari buku, internet dan lain-lain.

### Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan memfokuskan, mengabtrasikan, mengorganisasikan data secara sistematis dan rasional untuk memberikan bahan jawaban terhadap permasalahan ( **Suryana** 2010: 53).<sup>11</sup>Penulisan ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif, data-data yang diperoleh melalui wawancara dan pengamatan data akan diolah dan dianalisis secara deskriptif untuk kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Bogdan dan Taylor (1975), metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif: ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat di amati dari orang-orang (subjek) itu sendiri.<sup>12</sup>Jumlah narasumber yang di ambil adalah 5 orang.Karena kesibukan mahasiswa kedokteran yang mengakibatkan penulis sulit untuk bertemu dengan narasumber.

### GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

#### Fakultas Kedokteran Universitas Riau Sejarah Fakultas Kedokteran Universitas Riau

Pada awalnya fakultas kedokteran Universitas Riau (FK UR) bernama program pendidikan dokter Universitas Riau (PPD UR) yang memulai proses kegiatan belajar mengajar sejak di terbitkannya surat keputusan izin penyelenggaraan program pendidikan dokter Universitas Riau no.

<sup>8</sup>Nasution. 2011, Metode Research (*Penelitian Ilmiah*)hlm 98

<sup>9</sup>Rulam Ahmadi. 2014, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm 161

<sup>10</sup>Masri dan sofyan. 1989, *Metode Penelitian survey*, hlm 192

<sup>11</sup>Suryana. 2010, *Metode Penelitian (Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif)*, hlm 53

<sup>12</sup>Bodgan & Taylor. 1975, *Introduction To Qualitative Research Methods*

3082/D/T/2001 tanggal 25 september 2001 oleh direktur jendral pendidikan tinggi. Dengan dikeluarkannya SK tersebut, maka tahun akademik (TA) 2001/2002, PPD UR menerima 62 orang mahasiswa yang di seleksi melalui UMPTN (ujian masuk perguruan tinggi) khusus dan PBUD (penelusuran bibit unggul daerah) untuk seluruh kabupaten/kota di provinsi Riau. Kuliah perdana PPD UR dilaksanakan di aula gubernuran provinsi Riau pada tanggal 3 september 2001 yang di buka langsung oleh gubernur Riau H. Saleh Djasit, SH. Sedangkan kuliah umum di berikan oleh Prof. dr. H. Kamardi Thalut, SpB, yang berasal dari fakultas kedokteran univesitas andalas (FK Unand) Padang dan juga merupakan ketua tim asistensi PPD UR.

#### **Tujuan Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Riau**

Tujuan pendidikan dokter FK UR adalah mendidik mahasiswa melalui proses belajar menyelesaikan suatu kurikulum, sehingga mempunyai cukup pengetahuan, ketrampilan dan sikap sebagai dokter pelayanan primer yang menerapkan prinsip – prinsip dokter keluarga dan dapat bersaing secara global. Kita lihat pada tabel jumlah dosen, dosen luar biasa dan lain-lain:

Tabel IV.1

Jumlah Dosen, Dosen Luar Biasa, Mahasiswa Akti ( Pra Klinik Dan Profesi ), Alumni Dokter, Pegawai Pns, Pegawai Honorer, Security, Cleaning Service

No	Nama	Jumlah
1	DOSEN	72
2	DOSEN LUAR BIASA	51
3	MAHASISWA PRAKLINIK	599
4	MAHASISWA PROFESI	265
5	ALUMNI DOKTER	497
6	PEGAWAI PNS	32
7	PEGAWAI HONORER	26
8	SECURITY	17
9	CLEANING SERVICE	10

*Sumber: Fakultas Kedokteran UR, 2015*

Dosen luar biasa adalah dosen yang memiliki dua bagian kerja yaitu sebagai dokter dan sebagai dosen. Mahasiswa yang aktif jumlahnya 864 orang tetapi di pilah menjadi dua bagian antara lain Mahasiswa praklinik yaitu mahasiswa yang masih belajar di fakultas kedokteran dan Mahasiswa Profesi adalah mahasiswa coas. Jumlah Alumni dokter yang telah tercatat Ditracer Study hingga tahun 2014 adalah 153 orang.

#### **Fakultas Kedokteran Abdurrah Sejarah Fakultas Kedokteran Abdurrah**

Universitas Abdurrah bermula dari Yayasan Abdurrah yang didirikan pada tanggal 28 oktober 1983 dengan Akta Notaris Syawal Sutan D No. 30 Tahun 1983. Yayasan ini merupakan penyelenggara Universitas Abdurrah yang keberadaannya diarahkan pada upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan memegang peranan dalam peningkatan partisipasi masyarakat untuk mensukseskan peogram program pembangunan di provinsi Riau. Dilihat pada tabel jumlah dosen, mahasiswa aktif dll sebagai berikut:

Tabel IV.3

Jumlah Dosen, Mahasiswa Aktif, Ruang Kelas, Laboratorium Fakultas Kedokteran Abdurrah:

NO	NAMA	JUMLAH
1	DOSEN	15
2	MAHASISWA AKTIF	216
3	KELAS	12
4	LABORATORIUM	5
5	KARYAWAN	15

*Sumber: fakultas kedokteran abdurrah, 2015*

Pada tahun 2015 ini mahasiswa yang dianggap masih aktif kuliah adalah dari angkatan 2012-1014 yang berjumlah 216 mahasiswa, di karenakan angkatan 2011



sudah di anggap sudah menghabiskan teori. Dan juga telah didata ada 15 dosen yang aktif mengajar perkuliahan di Fakultas Kedokteran Abdurrah dan ada 15 karyawan yang bekerja di fakultas kedokteran ini. Dan fakultas kedokteran Abdurrah memiliki 5 laboratorium antara lain laboratorium Histologi dan Biologi yang terletak di lantai satu, laboratorium Parasitologi, laboratorium mikrobiologi dan biokimia terletak di lantai tiga dan terakhir laboratorium Anatomi yang letaknya pisah dari gedung Abdurrah dan khusus di lantai dasar. Fakultas Kedokteran Abdurrah lagi masa pembangunan sehingga laboratorium maupun kelas belum kondusif untuk digunakan.

Fakultas kedokteran Abdurrah ini memiliki 12 kelas diantara dua belas itu ada 3 kelas yang aktif digunakan untuk kelas belajar antara lain ruangan At-Tabrani, ruangan Ibnu AN-Nafis, dan ruangan AZ-Zuhr kelas selebihnya di gunakan untuk ruang diskusi kelas (DK). Fakultas Kedokteran tabrani juga memiliki ruang organisasi 1 yang digunakan biasanya untuk organisasi HIMA dan juga Fakultas Kedokteran ini memiliki 1 perpustakaan.

### **Tujuan Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Abdurrah**

1. Menghasilkan lulusan dokter yang memiliki kompetensi sesuai dengan Standar Kompetensi Dokter Indonesia.
2. Menghasilkan lulusan dokter yang memiliki daya saing di tingkat daerah, nasional, dan global.
3. Menghasilkan lulusan dokter yang berpegang pada nilai-nilai islam dalam menjalankan profesionalitas kedokteran.
4. Terjalannya kerjasama institusional tingkat nasional dan internasional dalam pelaksanaan dan pengembangan proses pendidikan kedokteran dan kedokteran islam.

5. Terwujudnya penelitian ilmiah kedokteran yang bermanfaat dalam peningkatan derajat kesehatan masyarakat di tingkat daerah, nasional, dan global.
6. Terwujudnya pemerataan sebaran tenaga dokter di Provinsi Riau.

### **PEMBAHASAN**

#### **Pengetahuan Mahasiswa Kedokteran terhadap Rokok**

##### **Narasumber Jali**

Narasumber bernama Jali (nama disamarkan) berumur 21 tahun yang kuliah di fakultas kedokteran angkatan 2012 di salah satu universitas di Pekanbaru ini berpendapat rokok itu berbahaya bagi kesehatan dan dia pun mengetahui jika efek rokok sangat berbahaya pada perokok pasif. Jali yang berstatus mahasiswa yang masih semester enam ini ternyata sudah lama menjadi perokok. Merokok bagi dia adalah sebagai penenang di saat ada masalah pribadi maupun kampus. Sebagai mahasiswa kedokteran Jali sangat paham tentang efek buruknya pada kesehatan baik pada kesehatan orang disekitar maupun diri sendiri tetapi karna sudah kecanduan Jali sulit untuk menghentikan kebiasaan tersebut.

##### **Narasumber Joni**

Narasumber bernama joni ( Nama Samaran) berumur 21 tahun yang kuliah di salah satu universitas dan mengambil jurusan kedokteran angkatan 2012 menurut Joni rokok itu berbahaya bagi kesehatan sama hal nya dengan pernyataan Jali di atas. Joni pun mengetahui apa isi kandungan dalam rokok seperti nikotin nya yang mampu membuat perokok menjadi kecanduan. Joni pun mengetahui bahaya bagi orang disekitar perokok seperti yang di ungkapkan joni kalau merokok di sekitar orang yang tidak merokok cukup besar seperti halnya di sekitar keluarga bisa

membuat efek negatif pada kesehatan keluarga maka dari itu harus pandai menempatkan diri dimana merokok.

Rokok juga mempunyai efek buruk apalagi pada perokok pasif, perokok pasif apabila terkena asap rokok akan lebih berbahaya pengaruhnya di bandingkan perokok aktif. Joni yang masih mahasiswa semester enam, kelahiran tahun 1994 ini ternyata sudah lama menjadi perokok. Joni merokok mulai dari kelas satu SMP, yang diketahui Joni masih dikatakan anak yang berusia di bawah umur (12 tahun).

### **Narasumber ke 3**

Narasumber yang ketiga bernama Jay (nama samaran) ini berumur 21 tahun yang kuliah di salah satu universitas di Pekanbaru dengan mengambil Jurusan Kedokteran angkatan 2013 sama seperti responden-responden sebelumnya, Jay mengetahui adanya efek buruk yang diakibatkan rokok pada kesehatan tubuh perokok maupun yang disekitar perokok bisa di sebut perokok pasif

Dan juga Jay tahu apa yang terkandung dalam rokok itu seperti adanya zat Nikotin, tar dan zat kimia lainnya. Jay mengetahui bahwa akibat yang ditimbulkan oleh perokok pasif seperti terkena penyakit paru-paru dan kalau dengan ibu hamil bisa berdampak buruk terhadap kandungannya. Sebagai perokok Jay tahu kalau rokok itu bahaya bagi tubuhnya tetapi karena sudah menjadi kebiasaan dan kecanduan Jay sulit untuk menghentikan kebiasaan merokoknya tersebut.

### **Narasumber ke 4**

Narasumber yang bernama Jaya (nama samaran) ini adalah berumur 19 tahun yang kuliah di salah satu universitas di pekanbaru angkatan 2014 dengan jurusan Kedokteran. Sebagai mahasiswa kesehatan ternyata tidak ada halangan buat Jaya merokok, tanggapannya dengan rokok adalah rokok itu berbahaya bagi kesehatan tubuh apalagi

terhadap kesehatan paru. Dan dia pun sadar akan dampak dan bahaya merokok itu, tetapi karena rokok melambangkan kejantanan, jaya santai saja dan tetap merokok. Jaya juga mengetahui zat-zat yang terkandung dalam batangan rokok seperti nikotin, nikotin yang mampu membuat perokok menjadi kecanduan. Meskipun dia sudah tahu bahayanya dia tetap saja merokok karena sudah menjadi kebiasaannya merokok. Dan juga rokok memiliki resiko yang besar pada tubuh.

### **Narasumber ke 5**

Narasumber yang terakhir ini bernama Jodi (nama samaran) berumur 20 tahun yang kuliah di salah satu universitas di Pekanbaru dengan jurusan kedokteran angkatan 2014 ini memiliki tanggapan yang sama dengan narasumber-narasumber sebelumnya. Menurut Jodi merokok itu berbahaya bagi kesehatan apalagi zat yang terkandung dalam rokok yang membuat rasa kecanduan bagi perokok seperti zat nikotin. Dan akibat yang terjadi ketika merokok terhadap orang yang disekitar sangat berpengaruh besar apalagi kalau ada orang yang penyakit asma, bisa menyebabkan asmanya itu kambuh. Sebagai mahasiswa kedokteran Jodi sudah tahu dampak buruknya tetapi dia tetap merokok dikarenakan sudah kebiasaan dan sulit dihentikan. Rokok juga memiliki resiko besar pada kesehatan tubuh kita, jika kita tidak memperhatikan kesehatan bisa jadi penyakit dapat bersarang di dalam tubuh.

### **Perilaku Mahasiswa Kedokteran terhadap Rokok**

#### **Narasumber Jali**

Perilaku merokok terhadap mahasiswa kedokteran yang bernama Jali ini bisa di sebut sebagai perokok karena Jali sudah cukup lama sebagai pengguna rokok. Alasan pertama jali merokok adalah karena ajakan teman dan rasa ingin tahu dan penasaran terhadap batangan rokok sehingga ada

keinginan untuk mencoba. Sebagai mahasiswa kedokteran, mahasiswa yang super sibuk dan memiliki tugas banyak jali menganggap rokok ini sebagai penenang untuk menghilangkan stres dan beban pikirannya. Biasanya Jali merokok di rumah dan di kamar mandi, jarang bagi jali untuk merokok di depan umum karena takut mengganggu orang di sekitarnya. Setiap harinya Jali mampu menghabiskan 16 batang rokok dalam sehari, dan rokok yang biasa di konsumsinya adalah rokok surya.

#### **Narasumber Joni**

Joni yang mulai merokok sejak kelas satu SMP (Sekolah Menengah Pertama), awalnya dia merokok adalah karena ajakan teman dan ingin coba-coba dan akhirnya terbiasa sampai dia duduk di bangku kuliah dengan menyandang jurusan kedokteran. Walaupun sudah menjadi mahasiswa kedokteran kebiasaan merokok Joni tidak berubah, bahkan ketika dia tidak merokok merasa ada yang kurang ketika tidak merokok. Rokok yang sering di konsumsinya adalah rokok filter yang bermerek clas Mild dan Dunhil dimana rokok tersebut yang biasa di konsumsi kaum muda sekarang. Biasanya Joni dapat menghabiskan batangan rokok per harinya adalah 10-12 batang per hari.

#### **Narasumber Jay**

Jay merokok sejak kelas 2 SMA (Sekolah Menengah Atas) hal yang membuat Jay merokok pertama kali adalah karena ajakan teman, teman juga bisa mempengaruhi perilaku kita. Menjadi mahasiswa kedokteran tidak mudah, banyak sekali tugas-tugas yang harus di selesaikan. Ketika Jay merasa sudah penat tindakannya ialah dengan merokok itu sebabnya walaupun sudah menjadi mahasiswa kedokteran dan sudah tahu bahayanya tapi tetap merokok.

Merokok bagi Jay merupakan sudah menjadi kebiasaan atau kebutuhan. Soekanto, 2006: 313 menyatakan Apabila individu tidak dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan biologis serta kebutuhan-kebutuhan sosialnya, hidupnya akan tertekan.<sup>13</sup> Rokok yang biasanya di konsumsi Jay adalah rokok Filter dengan merek Dunhil, dan biasanya dia dapat menghabiskan setengah bungkus dalam sehari (10 batang) isi satu bungkus dunhil 20 batang.

#### **Narasumber Jaya**

Jaya merokok sejak kelas 1 SMA, sebagai perokok Jaya tetap santai dengan setiap kegiatannya, walaupun ada sebagian temannya yang menasehati dan bahkan melarang Jaya untuk berhenti merokok. Pertama kali Jaya merokok dikarenakan ingin terlihat gaul dan bisa dianggap keren oleh teman-temannya.

Lingkungan dan teman sebaya pun mempengaruhi Jaya untuk tetap merokok. Sebagai mahasiswa kedokteran Jaya telah mengetahui rokok itu berbahaya bagi kesehatan, lingkungan bahkan dapat mengganggu orang di sekitar tetapi dia tetap merokok. Kebiasaan Jaya merokok biasanya dapat menghabiskan 10-12 batang perhari, dan rokok yang di konsumsinya adalah rokok jenis filter dengan merek Dunhil.

#### **Narasumber Jodi**

Jodi menjadi perokok semenjak kelas 2 SMA, pertama kali merokok di karenakan ajakan teman dan rasa ingin tahu sehingga Jodi ingin mencoba-coba. Kebiasaan Jodi merokok biasanya melihat kondisi tubuh kalau misalnya lagi kecapekan Jodi mampu menghabiskan 8 batang rokok perhari dan kalau tidak capek Jodi menghabiskan 10 batang perhari dan rokok yang di konsumsi adalah Dunhill.

---

<sup>13</sup> Soerjono Soekanto. 2006, Sosiologi Suatu Pengantar, edisi baru, hlm 313

## Tindakan Mahasiswa Kedokteran dalam Menanggapi Gambar Bahaya Merokok

Tindakan (*act*) oleh Jones dan Davis( dalam buku Sarlito 2011: 179) diberi defenisi yang luas, yaitu keseluruhan respon (reaksi) yang mencerminkan pilihan si pelaku dan yang mempunyai akibat (efek) terhadap lingkungannya.<sup>14</sup>Efek itu bisa satu macam, bisa juga beberapa macam sekaligus, sedangkan pilihan bisa antara bertindak atau tidak bertindak dan bisa juga antara beberapa macam tindakan.Seperti halnya mahasiswa kedokteran yang merokok awalnya coba-coba sehingga menimbulkan efek ketagihan dan pada akhirnya mereka tidak bisa menghilangkan kebiasaannya itu meskipun mereka sudah mencoba untuk berhenti merokok.

Peraturan Pemerintah Nomor 109/2012 tentang pengendalian tembakau mewajibkan adanya peringatan gambar pada setiap bungkus rokok. Peringatan ini di diwajibkan gunanya agar setiap pengguna rokok tahu bahaya apa yang terjadi ketika merokok. Dari penelitian yang saya lakukan, saya meneliti mahasiswa kedokteran yang merokok di Pekanbaru. Baik itu dari Fakultas Kedokteran UR maupun Fakultas Kedokteran Abdurrah, dan jumlahnya saya gabung karena untuk menjaga kerahasiaan dua universitas:

Tabel V.3  
Mahasiswa kedokteran yang merokok

No	Angkatan	Jumlah Mahasiswa		Jumlah Mahasiswa yang merokok	
		UR	Abdurrah	UR	Abdurrah
1	2012	23	28	2	10
2	2013	25	16	2	8
3	2014	40	13	3	9

Sumber : Hasil Penelitian, 2015

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa jumlah mahasiswa kedokteran dari setiap angkatan ada 12 orang yang merokok dari

angkatan 2012, 10 orang yang merokok dari angkatan 2013 dan 12 orang yang merokok dari angkatan 2014. Dan di jumlah keseluruhan ada 34 mahasiswa kedokteran yang merokok di Pekanbaru.

Peraturan yang di wajibkan oleh Pemerintah ini memang baik adanya, tetapi tergantung kepada individunya masing-masing menanggapi seperti apa. Sebagai mahasiswa kedokteran yang diketahui mereka lebih tahu mengenai dampak yang terjadi ketika merokok, baik itu pada perokok pasif maupun perokok aktif. Peraturan yang di berlakukan ini yaitu dengan mewajibkan pencantuman gambar bahaya merokok pada kemasan rokok ternyata tidak ada pengaruhnya bagi sebagian mahasiswa kedokteran yang merokok, karena bagi mereka melihat gambar yang mengerikan seperti yang tercantum pada bungkus rokok sudah hal yang biasa, tetapi ada salah satu mahasiswa yang merasa takut ketika melihat gambar tersebut. Dan ketika dia merokok cara terbaik yang dia lakukan adalah dengan memindahkan setiap batangan rokok ke kotak yang tidak ada gambar bahaya rokok.

Sebagai mahasiswa kedokteran mereka sudah tahu apa itu rokok dan rokok sangat berbahaya pada kesehatan, dan zat-zat yang terkandung dalam rokok pun mereka ketahui. Rata-rata dari mereka yang merokok adalah sejak di bangku SMA dan ada salah satu narasumber yang merokok sejak sejak di bangku SMP umur 12 tahun. Awalnya mereka merokok karena adanya pengaruh dari teman sebaya dan rasa ingin tahu yang tinggi dan akhirnya ingin mencoba-coba, rokok yang biasa mereka pakai adalah rokok sejenis Filter. Di tengah tugas-tugas yang banyak dan masalah-masalah kampus lainnya cara mereka mengurangi tingkat stress mereka adalah dengan cara merokok. merokok sudah menjadi kebutuhan bagi mereka karena tanpa rokok perasaan diri mereka seperti

<sup>14</sup> Davis (Sarlito, sarwono. 2011, Teori-teori psikologi sosial, cetakan ke 15), hlm 179

ada yang asing dan berbeda ketika tidak merokok.

### **Reaksi diri Mahasiswa Kedokteran terhadap Fenomena Merokok**

Fenomena merokok yang terjadi pada zaman sekarang sudah tidak asing lagi kita dengar. Semakin modernnya zaman semakin banyak pula masalah-masalah sosialnya seperti banyaknya orang merokok di bawah umur. Keadaan ini sangat menghawatirkan kita yang harapannya mereka bisa menjadi penerus bangsa tetapi sebaliknya mereka dapat mempengaruhi anak-anak lainnya dalam pergaulan mereka. Bukan hanya anak dibawah umur saja yang sudah kecanduan merokok bahkan wanita juga sudah merokok. Tidak ada salahnya memang buat wanita untuk merokok karena itu adalah sebagian dari hak mereka, tetapi ada baiknya sebagai wanita harus bisa lebih menjaga kesehatannya. Sepenuhnya memang tidak kesalahan anak, disini diharuskan orang tua harus selalu ada mengontrol setiap kegiatan anak. Motivasi untuk memberikan kebutuhan yang diperlukan dan pemeliharaan disediakan tidak hanya oleh peraturan-peraturan budaya (“orang tua diharapkan menjaga anak-anaknya), tetapi juga oleh kepuasan emosional yang diperoleh orang tua itu dengan menjaga anak-anaknya (Doyle, 1986: 237).<sup>15</sup>

Reaksi diri mahasiswa kedokteran ketika menanggapi fenomena yang terjadi sekarang ada berbagai macam tanggapan dan juga memiliki kesamaan. Menurut penjelasan-penjelasan sebelumnya pada Perilaku mahasiswa kedokteran terhadap rokok mereka beranggapan dalam fenomena yang terjadi di zaman sekarang adanya anak dibawah umur yang merokok, dan juga wanita yang merokok, bahkan semua

kalangan juga merokok. mereka beranggapan fenomena ini biasa saja karena rokok sudah tidak tabu lagi untuk di dengar, semaraknya perokok membuat orang tidak enggan dan tidak malu lagi untuk merokok. tetapi yang mereka tekankan adalah ketika melihat anak dibawah umur merokok, melihat keadaan ini ada rasa khawatir karena anak-anak yang akan menjadi penerus generasi rusak oleh pengaruh perkembangan zaman.

### **PENUTUP**

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan pada uraian yang telah penulis kemukakan, maka sampailah penulis pada bagian akhir dari penulisan ini. Penulis mencoba menyimpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Fakultas kedokteran UR dan Fakultas kedokteran Abdurrahman di Pekanbaru.

Dari uraian penjelasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak ada pengaruh bagi mahasiswa kedokteran yang merokok dalam melihat gambar yang tercantum pada kemasan rokok, meskipun pada awalnya ada rasa takut tetapi tidak mengubah mereka untuk berhenti merokok.
2. Dalam fenomena rokok yang terjadi pada zaman sekarang, melihat semua kalangan sudah merokok, anak-anak merokok, wanita merokok. melihat fenomena ini mereka beranggapan biasa saja karena rokok sudah tidak asing lagi untuk di dengar tetapi yang harus di tekankan adalah terhadap anak-anak, supaya orang tuanya lebih mengontrol kegiatan anaknya.

#### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang penulis uraikan di atas, selanjutnya penulis berupaya memberikan saran-saran untuk melengkapi penelitian yang penulis lakukan. Saran-saran

<sup>15</sup>Doyle Paul Johnson. 1986, di indonesiakan oleh Robert. M. Z. Lawang, Teori Sosiologi Klasik dan Modern, jilid II, hlm 273

yang dapat penulis kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Meskipun tidak ada pengaruhnya gambar bahaya merokok tersebut ada baiknya mahasiswa kedokteran mengurangi kebiasaan merokok, gunanya untuk menghindari penyakit yang di timbulkan oleh rokok.
2. Sebagai Mahasiswa kedokteran ada baiknya tidak mencoba-coba untuk merokok, karena jika sudah terlanjur merokok sulit lagi untuk berhenti.
3. Kepada orang tua agar lebih menjaga anak-anaknya agar tidak merokok, pergaulan, tempat bermain, sekolah, haruslah orang tua mengontrol agar anak tidak terpengaruh oleh sikap negatif yang terjadi pada perkembangan zaman saat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahsin W. AL-Hafidz. 2010, Fikih Kesehatan, edisi 1, cetakan 2, Jakarta: Amzah
- Bodgan, Robert, and Steven J, Taylor. 1975. *Introduction To Qualitative Research Methods: a Phenomenological Apporoach To The Social Sciences*. New York: Willey
- Mackay, Judith, Mikhael, Eriksen, & omar, shafey. 2006. *The Tobacco atlas 2*
- Masri singarimbun dan Sofian Efendi. 1989, *Metode penelitian survai*, Jakarta: LP3ES
- Doyle Paul Johnson. 1986, di indonesiakan oleh Robert. M. Z. Lawang, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, jilid II, Jakarta: PT Gramdia
- Rulam Ahmadi. 2014, *Metodologi Penelitian kualitatif*, cetakan pertama, Yogyakarta: AR-Ruzz Media
- Soerjono Soekanto. 2006, *Sosiologi Suatu Pengantar*, edisi baru. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Skripsi dan jurnal

- Baskoro Kurniadi & Retno Kumolohadi. 2005, *Hubungan Antara Sikap Terhadap Label Peringatan Bahaya Merokok Pada Kemasan Rokok Dengan Intensi Berhenti Merokok*, Yogyakarta, Fakultas Psikologi: Universitas Islam Indonesia
- PP NO.19/2003 mengatur ketentuan antara “tempat merokok” dan tempat tidak merokok”
- PP 109/2012 tentang pengendalian tembakau mewajibkan adanya peringatan gambar pada setiap bungkus rokok